



**Produksi ikan patin pasupati (*Pangasius* sp.)  
kelas pembesaran di kolam**





## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi .....	2
5 Cara pengukuran .....	3
Bibliografi .....	6
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air .....	 2
Tabel 2 - Proses produksi .....	3





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) produksi ikan patin pasupati (*Pangasius* sp.) kelas pembesaran di kolam dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya untuk dapat dipergunakan oleh, pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu, mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas dalam rapat-rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 25 Agustus 2008 di Bogor serta telah memperhatikan:

- 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- 2 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
- 3 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 01/MEN/2002 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.
- 4 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 2 April 2009 sampai dengan 2 Juni 2009 dengan hasil akhir RASNI.



## Produksi ikan patin pasupati (*Pangasius* sp.) kelas pembesaran di kolam

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran produksi ikan patin pasupati (*Pangasius* sp.) kelas pembesaran di kolam.

### 2 Acuan normatif

SNI 7548:2009, *Pakan buatan untuk ikan patin* (*Pangasius* sp.).

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **ikan patin pasupati**

ikan hasil persilangan antara ikan patin jambal (*Pangasius djambal*) jantan dengan patin siam (*Pangasionodon hypophthalmus*, sinonim dari *Pangasius hypophthalmus*) betina. Bentuk tubuh ikan dewasa menyerupai patin siam, namun warna tubuh mengkilap kebiruan. Ikan patin pasupati mempunyai, jari-jari sirip perut berjumlah 7. Daging berwarna putih menyerupai daging patin jambal

#### 3.2

##### **kolam**

wadah budidaya ikan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan

#### 3.3

##### **pembesaran ikan patin pasupati di kolam**

rangkaian kegiatan praproduksi dan proses produksi untuk menghasilkan ikan patin pasupati ukuran konsumsi

#### 3.4

##### **pemanenan**

kegiatan menangkap ikan secara total hasil pemeliharaan

#### 3.5

##### **praproduksi**

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi ikan patin pasupati dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi lokasi, sumber air, wadah, benih, peralatan, bahan kimia dan pakan

#### 3.6

##### **proses produksi**

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan patin pasupati

#### 3.7

##### **sintasan**

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen total dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar



## 4 Persyaratan produksi

### 4.1 Praproduksi

#### 4.1.1 Lokasi perkolaman

Dengan persyaratan sumber air yang mencukupi untuk proses produksi dan bebas dari pencemaran

#### 4.1.2 Wadah budidaya

- konstruksi: tanah atau tembok;
- syarat tanah: tanah tidak porous dengan kriteria tekstur 50 % - 60 % liat, maksimal 10 % pasir dan sisanya lempung;
- pH tanah: minimal 5,5;
- volume wadah dapat memberikan pertumbuhan yang optimal dengan kedalaman air di atas 1 m.

#### 4.1.3 Bahan

- pakan buatan dengan kandungan protein minimal 25 % dan persyaratan lain sesuai dengan SNI 7548:2009.
- kapur tohor (CaO);
- obat-obatan sesuai kebutuhan dengan jenis yang telah terdaftar dan tidak terlarang;
- garam dapur (NaCl);
- pupuk.

#### 4.1.4 Peralatan

- peralatan pengukur kualitas air: termometer, pH meter/pH indikator, piring secchi, DO meter dan *test kit* amoniak dan nitrit;
- peralatan lapangan: hapa, waring, ember, cangkul, timbangan dan jaring tangkap.

### 4.2 Proses produksi

Pengelolaan kualitas air yang digunakan selama proses produksi diupayakan untuk memenuhi persyaratan di dalam Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan kualitas air**

No	Parameter	Satuan	Kisaran
1	Suhu	°C	27 - 31
2	pH	-	6,5 - 8,5
3	Oksigen Terlarut	mg/l	≥ 3
4	Ammoniak (NH <sub>3</sub> )	mg/l	< 0,01
5	Nitrit (NO <sub>2</sub> )	mg/l	< 1
6	Kecerahan	cm	30 - 40

#### 4.2.1 Penebaran benih

Jumlah dan ukuran benih yang ditebar sesuai Tabel 2.



#### 4.2.2 Pakan

Pemberian pakan pembesaran ikan patin pasupati sesuai Tabel 2.

#### 4.2.3 Waktu pemeliharaan

Lama pemeliharaan ikan patin pasupati sesuai Tabel 2.

**Tabel 2 - Proses produksi**

No	Karakteristik	Satuan	Pembesaran I	Pembesaran II
1	Ukuran tebar			
	- bobot	g/ekor	5 - 7	500 - 600
	- panjang	cm	7 - 9	32 - 34
2	Padat tebar	ekor/m <sup>2</sup>	8 - 10	5 - 7
3	Waktu pemeliharaan	bulan	6	4
4	Pemberian pakan	%	5* 3**	2
5	Frekuensi pakan	kali/hari	5* 3**	2
6	Sintasan, min	%	80	90
7	Bobot, min	g/ekor	500	800
8	Panjang standar, min	cm	32	36
CATATAN				
* untuk ikan patin pasupati dibawah umur 4 bulan				
** untuk ikan patin pasupati diatas umur 4 bulan				

#### 4.2.4 Monitoring kondisi ikan dan lingkungan

- Parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 1, kesehatan ikan, jumlah ikan yang mati, pertumbuhan, pemberian pakan dimonitor secara periodik minimal satu bulan sekali atau bila terjadi perubahan kualitas air yang ekstrim.
- Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik.

Data hasil monitoring dianalisis untuk digunakan sebagai dasar dalam pengendalian kualitas air, kesehatan, dan pemberian pakan serta untuk perencanaan dalam pemeliharaan selanjutnya.

### 5 Cara pengukuran

#### 5.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer, pada permukaan air dan dasar wadah.

#### 5.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

#### 5.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter atau titrasi, pada permukaan air dan dasar wadah sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.



#### 5.4 Amoniak (NH<sub>3</sub>)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dengan satuan mg/l.

#### 5.5 Nitrit (NO<sub>2</sub>)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dengan satuan mg/l.

#### 5.6 Kecerahan air

Dilakukan dengan menggunakan piring *secchi* berupa piringan berwarna putih bergaris hitam yang diberi tali/tangkai dan dimasukkan ke dalam wadah pemeliharaan. Kecerahan dinyatakan dengan mengukur jarak antara permukaan air ke piringan saat pertama kali piringan tidak terlihat (cm).

#### 5.7 Ransum harian

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = W \times N \times fr$$

Keterangan:

F : ransum harian  
W : bobot rata-rata ikan  
N : jumlah ikan yang hidup  
fr : persentase ransum harian

#### 5.8 Jumlah benih yang ditebar

Dilakukan dengan menghitung perkalian antara jumlah benih yang ditebar per satuan meter persegi dengan luas wadah pemeliharaan dalam satuan meter persegi.

#### 5.9 Pupuk

Dilakukan dengan menghitung dosis pupuk/m<sup>2</sup> dikalikan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

#### 5.10 Kapur

Dilakukan dengan menghitung dosis kapur/m<sup>2</sup> dikalikan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

#### 5.11 Panjang standar

Dilakukan dengan cara mengukur jarak antara ujung mulut ikan sampai dengan ujung pangkal ekor menggunakan penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam sentimeter (cm).

#### 5.12 Bobot ikan

Dilakukan dengan menimbang ikan menggunakan timbangan, dinyatakan dalam satuan gram atau kilogram.

Contoh ikan patin pasupati dapat dilihat pada Gambar 1





**Gambar 1 - Patin pasupati dewasa**





## Bibliografi

SAMMIS, T. 1996. *Soil Texture Analysis*. Department of Agronomy and Horticulture. New Mexico State University.

SNI 01-6483.5-2002, *Produksi ikan patin siam (Pangasius hypophthalmus) kelas pembesaran di kolam*.

SNI 7471.3:2009, *Ikan patin jambal (Pangasius djambal) – Bagian 3: Benih kelas benih sebar*.

SNI 7471.1:2009, *Ikan patin jambal (Pangasius djambal) – Bagian 1: Induk kelas induk pokok (Parent stock)*.

Tahapari, E dan Sularto, *Evaluasi Ikan Patin Pasupati di Beberapa Sentra Pembesaran, seminar hasil penelitian LRPTBPAT Sukamandi*.











**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)